

# KECERDASAN MUSIKAL DAN STIMULASINYA PADA ANAK USIA 0 – 5 TAHUN\*

Tadkiroatun Musfiroh  
Pusdi PAUD Lemlit, UNY & PBSI, FBS, UNY

## A. Latar Belakang

Setiap orang (nyaris) mempunyai 8 kecerdasan dalam kadar yang berbeda: *verbal-linguistic*, *logical-mathematical*, *visual-spatial*, *musical*, *naturalist*, *kinesthetic*, *interpersonal*, dan *intrapersonal* (Amstrong, 2002). Suatu kecerdasan selalu berfungsi bersama-sama dengan kecerdasan lain, dan peran orang dewasa yang tepat akan mampu merangsang pemekaran kecerdasan-kecerdasan tersebut. Meskipun demikian, setiap kecerdasan dapat diidentifikasi secara mandiri (Gardner, 2003).

Pemerintah, melalui penjabaran KBK untuk AUD menandakan bahwa salah satu tujuan pendidikan AUD adalah untuk memperkenalkan pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan (Puskur Balitbang, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi muikal memiliki eksistensi yang esensial dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, di samping memiliki fungsi yang fundamental dalam perkembangan AUD. Musik dapat dijadikan sarana dan materi pembelajaran anak dalam banyak hal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki kecenderungan yang kuat untuk “belajar” melalui ritmik, nada, pola-pola bunyi, dan lagu.

## B. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan musik merupakan gabungan dari kemampuan mengenali pola nada, tinggi-rendahnya nada, melodi, dan irama, ditambah dengan kepekaan dalam menangkap aspek-aspek bunyi dan musik secara mendalam atau penuh perasaan (Schmidt, 2002:34).

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- Suka bersenandung
- Suka menyanyi
- Suka “menciptakan” lagu sendiri
- Peka terhadap musik
- Mengetuk-ngetukkan jari tangan atau membuat bunyi berirama
- Menikmati musik dengan menggerak-gerakkan kaki atau mengangguk-anggukan kepala

(Schmidt, 2002: 34)

- Mudah mengingat melodi lagu
- Lebih mudah “belajar” dengan iringan musik

Disampaikan di hadapan pendidik dan pengasuh  
Taman Penitipan Anak dan Kelompok Bermain  
Kamis, 7 Agustus 2003, di BPKB Yogyakarta

- Bisa mengikuti irama musik

- Mempunyai suara yang bagus untuk menyanyi
- Mengoleksi kaset atau lagu (anak-anak)
- Peka terhadap suara-suara di lingkungannya
- Memberikan reaksi kuat terhadap berbagai jenis musik

(Amstrong, 2002 : 31 – 32).

- Dapat menunjukkan atau merasakan nada yang sumbang
- Memiliki cara berbicara/ bergerak yang berirama
- Bersenandung tanpa sadar
- Bersemangat ketika musik dimainkan
- Menyanyikan lagu yang tidak diajarkan di kelas

(Amstrong, 2003 : 50)

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang paling dini muncul. Kecerdasan ini sudah tampak ketika anak-anak masih sangat kecil (Amstrong, 2002, Campbell, 2002, Schmidt, 2002). Bahkan sejak dalam kandungan, manusia hidup dengan irama detak jantung, pernapasan, dan irama metabolisme dan aktivitas gelombang otak yang lebih peka. Anak-anak yang dirangsang “kemusikannya” sejak dini cenderung memiliki kemampuan bermusik yang lebih baik. Demikian juga sikap manis dan hangat para pengasuh dan guru mereka (lihat Campbell, 2002:145).

Kecerdasan musik sangat penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan ini perlu dirangsang sejak dini, bukan saja demi mengembangkan kecerdasan musikal, namun juga demi mengasah kepekaan emosi dan merangsang kecerdasan yang lain. Plato berkata bahwa

*...irama dan harmoni merasuk ke dalam jiwa dan bersemayam dengan kuat di sana: memberikan kenikmatan bagi tubuh dan pikiran yang hanya bisa dinikmati dengan cara yang benar”* (via Campbell, 2002)

Selain itu, musik adalah bahasa universal manusia. Gardner sendiri (sebagai pencetus teori *Multiple Intelligences*) mengatakan bahwa kecerdasan musik muncul lebih awal dan hakikatnya anak memiliki kesempatan untuk “mencipta” musik. Mendukung pendapat tersebut, Campbell menatakan (2002), banyak individu yang sebelumnya tidak pernah memiliki kesempatan untuk mengenal musik seringkali dapat mengikuti “pelajaran” melalui metode musik atau menghargai musik dalam suasana “belajar” nonverbal.

### **C. Stimulasi Kecerdasan Musik untuk AUD Usia 0-5 Tahun**

Stimulasi kecerdasan musik pada anak harus disesuaikan dengan cara belajar anak:

- Anak-anak belajar sambil bermain. Pada masa kanak-kanak , bermain sama dengan bekerja
- Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung. Melihat, menyentuh, merasakan, mencium; semuanya merupakan bentuk pembelajaran dini yang paling baik.
- Anak-anak belajar berkomunikasi dengan mengobrol;
- Anak-anak belajar dengan mencoba memecahkan masalah sungguhan (sebenarnya)
- Anak-anak tahu bahwa menyelidik dan menjelajah bermanfaat untuk mereka. Kata kunci untuk itu adalah, “*Bagaimana kalau...?*” atau “*Apa yang terjadi jika...?*”

(Schmidt, 2002)

Anak-anak dengan kecerdasan musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apa pun dengan lebih mudah jika hal itu dinyanyikan, diberi ketukan, (atau disuikan untuk yang sudah bisa bersuara). Musik bagi mereka, membantu mempelajari sesuatu yang baru. (Amstrong, 2002:79). Oleh karena itu, sangat bijaksana jika para pendidik menyediakan perangkat bermusikal seperti lagu-lagu dalam kaset, untuk membantu mereka.

Stimulasi yang dapat diberikan untuk tiap-tiap usia (yang dalam hal ini dibagi menjadi 3, yakni usia 3-12 bulan, 1-3 tahun, dan 3-5 tahun) adalah sebagai berikut.

Stimulasi Musikal Berdasarkan Indikator Kompetensi Untuk Anak Usia 0 – 5 Tahun

USIA	INDIKATOR KOMPETENSI	STIMULASI
3 – 12 bulan	Menikmati musik Menggerakkan kepala	Dipajani musik & lagu-lagu Disertai jika ingin “menyanyi”
1 – 3 TAHUN	Bertepuk tangan Bergerak bebas sesuai irama musik Bernyanyi dg bimbingan ortu/pengasuh	Bernyanyi sambil bertepuk tangan Memukul-mukul benda Dipajani musik dan lagu-lagu Dipajani alat musik imitasi Dibimbing menyanyi
3 – 5 TAHUN	Menggerakkan kepala, tangan,kaki sesuai irama musik/ritmik Bergerak bebas sesuai irama musik Menyanyikan beberapa lagu anak-anak	Bernyanyi bersama Bermain alat musik sederhana Simfoni botol minum bekas atau memukul benda dg irama Karaoke lagu anak sederhana Dimotivasi “menuangkan ekspresi melalui lagu sendiri Berphatik dg berirama : salam, memanggil, Memajankan konsep notasi musik secara informal : bergelombang, naik, turun, lembut, rata langsung.

Rangsangan kecerdasan musikal pada AUD dapat diterapkan bersama-sama dengan rangsangan pengembangan berbagai aspek. Dalam hal ini, musik dipergunakan sebagai media pendidikan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak. Hal-hal yang dapat dilakukan guru antara lain adalah sebagai berikut.

- (1) Memperkenalkan tarian, gerak bebas diiringi musik (musikal & kinestetik)
- (2) Memperkenalkan bentuk angka melalui lagu-lagu : “Satu-satu” (musikal & matematis)
- (3) Bercerita dengan iringan musi. (musik, lingustik & Intrapesonal)
- (4) Memperkenalkan bunyi-bunyi naturalis seperti suara binatang : burung, suara gemericik air,

(musikal & naturalis)

- (5) Memperkenalkan seni berbicara seperti seni berucap salam, seni menyapa, seni meminta pertolongan. Guru menjadi model bagaimana menggunakan irama dalam berbicara (musikal & linguistik)
- (6) Bernyanyi sambil bergandeng tangan, dibuat melingkar, sambil menggerakkan kaki dan kepala bersama-sama (musikal, kinestetik, & interpersonal)
- (7) Bermain balok berwarna, mengelompokkannya, sambil bernyanyi atau bersenandung (musikal, visual & kinestetik)
- (8) Berjalan sambil bertepuk tangan berirama (musik & kinestetik)
- (9) Berlatih senam si buyung (musik & kinestetik)

Semua jenis kecerdasan, meskipun memiliki lokalisasi sendiri dalam otak, perlu distimulasi secara bersama-sama (lihat juga Gardner, 2003).